

EDUKASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BAGI PENGUSAHA MUDA DI SEKTOR UMKM DAN START-UP KREATIF

Chita Oktapriana^{1*}, Lucia Ari Diyani², Huda Aulia Rahman³

^{1,2,3}Sarjana Akuntansi, Universitas Bina Insani, Indonesia

chitaoktapriana@binainsani.ac.id¹, luciadiyani@gmail.com², hudaaulia@binainsani.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan pelatihan ini merupakan sebuah bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada permasalahan mitra berupa kurangnya kemampuan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang tepat. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta dalam membuat laporan keuangan yang tepat agar mampu menjadi dasar pengambilan keputusan internal dan menjadi instrumen pengajuan kredit modal usaha. Metode yang digunakan adalah *service learning* yang memuat tiga tahapan berupa persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dimana pada tahapan pelaksanaan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Tahap evaluasi yang dilakukan berupa penilaian tingkat pemahaman melalui hasil pre test dan post test. Mitra pelatihan adalah 32 orang pengusaha muda di sektor UMKM dan *start-up* kreatif yang tergabung dalam himpunan pengusaha muda desa Jatireja-Cikarang. Setelah dilakukan serangkaian pelatihan, hasil yang diperoleh adalah peningkatan pemahaman materi dan kemampuan teknis terkait penyusunan laporan keuangan sesuai SAK sebesar rata-rata 68%. Selain itu, tingkat kepuasan mitra pada pelatihan ini mencapai 87% menyatakan sangat puas.

Kata Kunci: Laporan Keuangan; UMKM; *Start-up*; *Service Learning*; *Participatory Action Research*.

Abstract: *This training activity is a form of community service that focuses on partner problems in the form of a lack of ability to prepare and present financial reports according to appropriate Financial Accounting Standards (FAS). The purpose of this training is to increase participants' understanding in making appropriate financial reports so that they can become the basis for internal decision making and become an instrument for applying for business capital loans. The method used is service learning which contains three stages in the form of preparation, implementation and evaluation where the implementation stage uses a Participatory Action Research (PAR) approach. The evaluation phase is carried out in the form of an assessment of the level of understanding through the results of the pre-test and post-test. The training partners are 32 young entrepreneurs in the MSME sector and creative start-ups who are members of the Jatireja-Cikarang village young entrepreneur association. After conducting a series of training, the results obtained were an increase in understanding of the material and technical skills related to the preparation of financial reports in accordance with SAK by an average of 68%. In addition, the level of partner satisfaction in this training reached 87%, stating they were very satisfied.*

Keywords: *Financial reports; MSME; Start-up; Service Learning; Participatory Action Research.*



Article History:

Received: 24-11-2022

Revised : 12-12-2022

Accepted: 27-12-2022

Online : 01-02-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Memasuki era VUCA (*volatility, uncertainty, complexity, ambiguity*) saat ini tentu saja membawa banyak dampak bagi pola hidup masyarakat, khususnya generasi muda. Keberadaan pemuda yang tersebar di seluruh Indonesia hingga akhir tahun 2021 tercatat sebesar 23,90% (64,92 juta jiwa). Dari keseluruhan pemuda di rentang usia 16-30 tahun ini, 24,77% bermukim di daerah perkotaan (BPS, 2021). Melihat persebaran generasi muda yang hidup di perkotaan merupakan sebuah peluang yang baik untuk kemunculan berbagai usaha kreatif yang sesuai dengan kebutuhan modern masa kini. Tidak heran apabila saat ini banyak bermunculan usaha di sektor UMKM dan *start-up* yang menawarkan berbagai inovasi unik untuk menunjang keberlangsungan hidup dan menyesuaikan dengan gaya hidup modern. Memasuki era VUCA, UMKM melalui UU Cipta Kerja sebetulnya benar-benar disiapkan oleh pemerintah untuk menjadi penguat modal nasional. Adanya beberapa peluang pengembangan yang berfokus pada penguatan inovasi bisnis dan penyaluran kredit tentu saja tidak boleh disia-siakan oleh para pengusaha muda yang terlibat dalam sektor ini (Rokhmah et al., 2022). Hasil survey yang dilakukan oleh Masyarakat Industri Kreatif dan Komunikasi Indonesia (MIKTI) pada tahun 2021 terdapat 992 *start-up* dengan sebaran 522 berada di Jabodetabek. Dari jumlah tersebut, 69,2% *start-up* tersebut dibangun oleh generasi muda dengan rentang usia 25-38 tahun (MIKTI, 2021).

Bagi para pelaku usaha yang tergabung dalam himpunan pengusaha muda bidang UMKM dan *Start-up* di desa Jatireja – Cikarang, kebutuhan akan pelatihan terkait penyusunan laporan keuangan sangat dibutuhkan. Sebanyak 32 pengusaha muda ini mengeluhkan kesulitan dalam memahami tahapan dalam menyiapkan laporan keuangan yang sesuai. Secara internal, kebutuhan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar berguna dalam hal mengatur manajemen keuangan usaha. Hal paling umum yang perlu diketahui dengan penyusunan laporan keuangan adalah posisi untung atau rugi sebuah usaha dalam setiap periode operasionalnya. Selama ini, seluruh pengusaha muda yang tergabung dalam himpunan ini masih belum dapat secara pasti menyatakan besaran keuntungan yang dihasilkan karena kurangnya kemampuan dan pemahaman dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai standar yang ada. Permasalahan ini muncul akibat adanya faktor usia, latar belakang pendidikan dan durasi menjalankan bisnis yang mempengaruhi munculnya perbedaan persepsi para pelaku UMKM terhadap pentingnya penerapan akuntansi (Hidayah & Muntiah, 2019).

Seiring pertumbuhan usaha yang semakin meningkat, tentu saja pelaporan keuangan memiliki urgensi tersendiri untuk disajikan dengan tepat. Beberapa kegiatan pelatihan juga telah dilakukan untuk membantu para UMKM dan *start-up* menyajikan laporan keuangan. Pelatihan yang dilakukan tahun 2019 pada kelompok UMKM menunjukkan adanya

peningkatan pemahaman terkait penyusunan laporan keuangan dan perpajakan yang mampu meningkatkan akuntabilitas keuangan kelompok ini (Hidayatulloh et al., 2019). Sejalan dengan hasil pelatihan ini, pelatihan lainnya juga menunjukkan bahwa optimalisasi kemampuan penyusunan laporan keuangan mampu meningkatkan daya saing UMKM (Rayyani et al., 2020). Dengan memiliki laporan keuangan yang disusun dan disajikan sesuai aturan yang tepat, para pengusaha muda dapat memiliki kesempatan pengembangan bisnis yang besar. Kemungkinan mendapatkan pinjaman modal usaha dalam jumlah besar dari lembaga perbankan dapat dioptimalkan. Dengan memahami konsep akuntansi yang tepat untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan itu sendiri, sehingga mampu mempengaruhi peningkatan jumlah kredit yang didapatkan oleh UMKM (Murti et al., 2018).

Pada kegiatan pelatihan ini, tim pelaksana yang merupakan dosen Akuntansi dari Universitas Bina Insani telah mempersiapkan beberapa tahapan solusi. Munculnya permasalahan yang dialami oleh mitra pelatihan ini menjadi sebuah kesempatan untuk membuktikan hasil pelatihan sebelumnya yang pernah dilakukan oleh tim dosen Akuntansi Universitas Bina Insani. Tahapan awal untuk mencari solusi dari permasalahan mitra adalah dengan mencari tahu seberapa dalam pemahaman para peserta terkait keberadaan standar akuntansi yang ada di Indonesia serta masing-masing peruntukan dari standar tersebut. Sesuai dengan hasil pelatihan sebelumnya oleh tim pelatih, dengan memberikan edukasi terkait dengan berbagai jenis standar akuntansi keuangan (SAK) beserta masing-masing fungsinya yang ada di Indonesia, mampu meningkatkan 50% tingkat pemahaman terkait penyusunan laporan keuangan yang benar (Diyani, Kusumawati, et al., 2022). Maka dari itu, sebelum memberikan pelatihan praktik terkait penyusunan laporan keuangan kepada para peserta, terlebih dahulu akan diberikan edukasi materi terkait SAK yang tepat digunakan bagi para UMKM dan *start-up* ini.

Peluang berkembang yang sangat terbuka lebar bagi para pengusaha muda di sektor UMKM dan *start-up* tidak semata mengandalkan inovasi bisnis dan kecakapan wirausaha saja. Perluasan strategi yang tepat serta inovasi yang konsisten secara simultan terbukti berpengaruh bagi sektor UMKM dalam mempertahankan kinerjanya (Margiutomo & Sundari, 2022). Tujuan utama pelatihan ini diberikan adalah untuk membekali para pelaku usaha di kalangan generasi muda dalam peningkatan manajemen keuangan usaha yang dijalankan. Untuk dapat mewujudkan pengelolaan manajemen keuangan yang tepat dalam rangka mendukung pengambilan keputusan baik secara internal maupun eksternal dapat diwujudkan salah satunya melalui penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Bentuk pelatihan yang akan dilakukan oleh tim pelaksana ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi dan praktik mitra pelatihan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK yang tepat. Dengan adanya

pelatihan ini pula mampu membuka peluang pengembangan usaha yang lebih luas.

B. METODE PELAKSANAAN

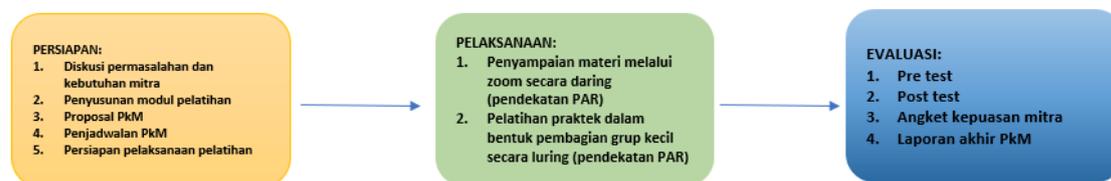
Bentuk kegiatan yang akan dilakukan oleh tim dosen akuntansi Universitas Bina Insani ini adalah sebuah pelatihan terkait penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Mitra pada kegiatan pelatihan ini adalah himpunan pengusaha muda pada sektor UMKM dan *Start-up* di Desa Jatireja – Cikarang Timur, Bekasi. Jumlah peserta yang ikut sebanyak 32 orang. Adapun kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan baik secara *daring* maupun secara *luring*. Pelatihan secara *daring* dipilih atas dasar pertimbangan kondisi yang belum sepenuhnya terbebas dari COVID-19, sehingga khusus untuk penyampaian materi awal dengan jumlah peserta dan tim pelaksana yang relatif banyak, diputuskan untuk melalui media *Zoom Online*. Pertemuan secara *luring* dilakukan dengan pertimbangan membagi pelaksanaan dalam 2 hari berbeda dimana jumlah peserta dibagi dalam beberapa kelompok kecil. Hal ini dipilih karena keperluan pendampingan praktik oleh tim pelaksana kepada para peserta. Penjelasan pembagian jadwal pelatihan terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pelatihan

Tgl	Kegiatan	Sesi	Jumlah Peserta
13 Agustus 2022	a. Pembukaan Kegiatan Pelatihan	Daring - Zoom Online	32 orang
	b. Penyampaian materi terkait SAK		
	c. Penyampaian materi terkait Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan		
	d. Sesi diskusi dan tanya jawab		
31 Agustus 2022	a. Penyebaran pre test melalui link <i>google form</i> untuk grup 1	Luring - Pocha Resto Cikarang	16 orang, terbagi dalam 4 kelompok
	b. Pendampingan praktik Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan		
	c. Diskusi intensif kelompok dan tim pengajar		
	d. Penyebaran post test melalui link <i>google form</i> untuk grup 1		
	e. Penyebaran angket kepuasan mitra		
03 Sept 2022	a. Penyebaran pre test melalui link <i>google form</i> untuk grup 2	Luring - Pocha Resto Cikarang	16 orang, terbagi dalam 4 kelompok
	b. Pendampingan praktik Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan		
	c. Diskusi intensif kelompok dan tim pengajar		
	d. Penyebaran post test melalui link <i>google form</i> untuk grup 2		
	e. Penyebaran angket kepuasan mitra		

Pelaksanaan pelatihan yang diberikan kali ini memakai dua pendekatan yaitu *Service Learning* dan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*. Menurut (Sari & Heriyawati, 2020) pendekatan dengan metode *Service Learning* ini memiliki tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan pada metode PAR merupakan bentuk aktivitas yang

melibatkan secara aktif semua peserta pelatihan (Diyani, Widiawati, et al., 2022). Pendekatan PAR ini berlaku untuk tahapan pelaksanaan yang masuk pada metode *Service Learning* dengan rincian, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Service Learning dengan Pendekatan PAR

Persiapan dilakukan dengan melakukan peninjauan kepada mitra untuk mencari tahu permasalahan serta kebutuhan pelatihan yang diinginkan mitra. Setelah itu tim dosen sebagai pelaksana menyusun modul yang diperlukan dan menyiapkan proposal pengabdian kepada masyarakat. Di dalam proposal juga telah tertera penjadwalan kegiatan yang sebelumnya telah disepakati dengan pihak mitra PkM.

Memasuki tahap pelaksanaan, pelatihan dilakukan dalam dua metode yaitu secara satu kali pertemuan *daring* untuk pemaparan materi awal dan 2 kali pertemuan *luring* untuk pelaksanaan praktek melalui beberapa grup kecil. Baik dilakukan secara *daring* maupun *luring*, selalu diberikan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif antara pemateri dan peserta dengan tujuan melibatkan peran serta aktif seluruh peserta melalui pendekatan PAR. Pada pelaksanaan praktek, baik dihari pertama maupun dihari kedua, selalu diawali dengan penyebaran *pretest* dan diakhiri dengan penyebaran *posttest* serta angket kepuasan. *Pretest*, *posttest* dan angket kepuasan adalah instrumen yang digunakan untuk melakukan evaluasi terkait keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini. Seluruh hasil pelaksanaan akan dimuat dalam laporan PkM. Adapun setelah selesai pelaksanaan kegiatan pelatihan hingga tahap evaluasi, akan dilakukan sebuah bentuk monitoring terkait kelangsungan implementasi hasil pelatihan para peserta melalui pendampingan di WA grup.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan harus memuat beberapa hal berikut secara terurut.

1. Persiapan Pelatihan

Tahap persiapan sebelum memulai serangkaian pelatihan adalah dengan melakukan peninjauan mitra. Pada tahap ini dilakukan diskusi yang berkaitan dengan mencari informasi terkait permasalahan utama yang dihadapi mitra serta penyampaian bentuk solusi yang ditawarkan oleh tim pelaksana. Dari hasil peninjauan mitra ini, didapatkan beberapa materi yang

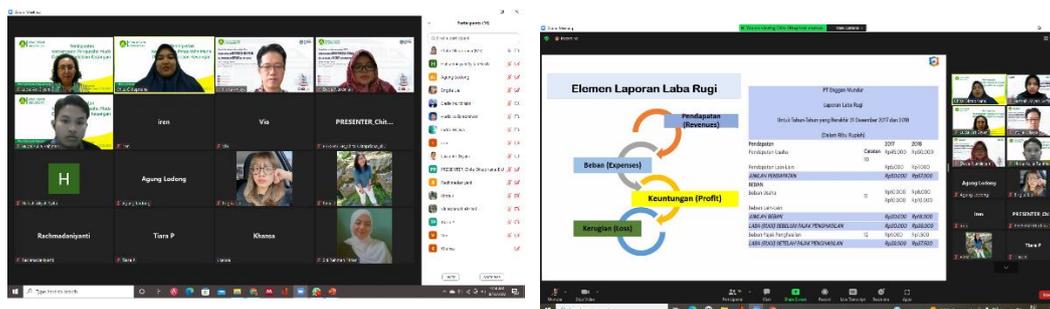
cocok untuk disampaikan dalam bentuk pelatihan. Materi tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk modul pelatihan.

Setelah menyiapkan modul pelatihan, maka tim kembali melakukan konfirmasi kepada pihak mitra terkait dengan ketersediaan waktu dan penjadwalan kegiatan. Dalam tahap ini pula diperoleh kesepakatan untuk membagi pelaksanaan pelatihan dalam 3 hari berbeda yaitu tanggal 13 Agustus 2022 secara *daring*, sedangkan 31 Agustus 2022 dan 03 September 2022 secara *luring*. Keputusan ini dengan mempertimbangkan beberapa kondisi seperti kesesuaian jadwal mengajar para dosen tim pelaksana, rangkaian agenda kegiatan mitra yang telah terjadwal sebelumnya serta faktor kesehatan dalam kondisi COVID-19.

Diakhir tahap persiapan, tim dosen juga menyiapkan proposal kegiatan pelatihan untuk kebutuhan kelengkapan administrasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tim dosen. Proposal ini juga menjadi acuan dasar pelaksanaan kegiatan pelatihan terkait beberapa hal seperti prosedur dan metode pelatihan dan tim dosen bertugas dengan masing-masing materi yang akan disampaikan.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilakukan dalam 3 hari berbeda. Hari pertama pelaksanaan adalah 13 Agustus 2022. Kegiatan dilaksanakan secara *daring* dengan diawali dengan pembukaan secara umum oleh ketua pelaksana. Setelah itu dilanjutkan dengan sambutan dari ketua jurusan akuntansi Universitas Bina Insani dan sambutan dari perwakilan mitra. Berikut foto yang menunjukkan pelaksanaan kegiatan pada hari pertama, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan *Daring*

Setelah pembukaan dan beberapa sambutan, sesi hari pertama ini dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh para narasumber dari tim dosen. Seluruh materi yang disampaikan berfokus pada SAK yang digunakan untuk dasar penyusunan laporan keuangan, elemen laporan keuangan dan terkait administrasi pengelolaan keuangan sehingga dapat disajikan menjadi sebuah laporan keuangan yang komprehensif. Peserta yang hadir pada pelatihan *daring* ini sebanyak 32 orang yang berasal dari berbagai sektor UMKM dan *start-up*. Setelah diberikan materi oleh para narasumber, dibuka

sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini hampir seluruh peserta ingin mengajukan pertanyaan yang berasal dari pengalaman lapangan selama mereka melakukan operasional bisnis. Antusiasme yang tinggi ini menjadi indikator bahwa pendekatan PAR telah mampu mendukung peningkatan pemahaman materi yang diterima oleh para peserta.

Pelaksanaan kegiatan selanjutnya adalah praktik lapangan yang berlokasi di salah satu resto milik peserta yaitu Pocha Resto yang berada di area Citywalk Jababeka Cikarang. Kegiatan praktik ini dibagi menjadi 2 hari pelaksanaan dimana pada masing-masing hari dibentuk 4 kelompok kerja kecil beranggota masing-masing 4 orang. Total dalam setiap hari pelaksanaan praktik diikuti oleh 16 orang peserta. Tujuan dari pembagian kelompok ini agar setiap peserta dapat lebih berinteraksi secara aktif untuk membahas beberapa kasus yang diberikan sebagai bahan diskusi. Selanjutnya akan dilakukan praktik dan pendampingan terkait penyusunan laporan keuangan yang dimulai dengan pencatatan transaksi harian pada siklus bisnis, seperti terlihat pada Gambar 3.



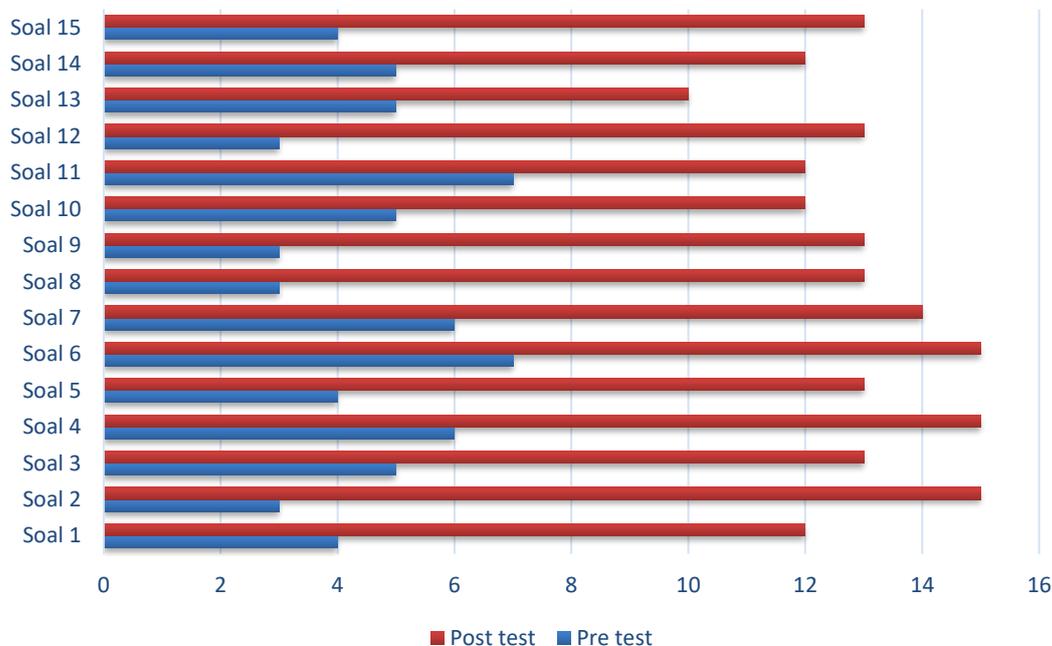
Gambar 3. Pelatihan dan Pendampingan Praktik

Gambar 3 memperlihatkan bahwa narasumber tengah mendengarkan salah satu siklus transaksi sebagai contoh dari salah satu peserta. Melalui transaksi ini kemudian narasumber memberikan arahan dan pendampingan pencatatan akuntansi oleh peserta melalui sistem kasir yang mereka miliki. Selanjutnya, peserta diminta melanjutkan tahapan penyusunan laporan keuangan dengan melakukan diskusi kelompok dan akan dipersentasikan hasilnya diakhir sesi. Kegiatan yang sama ini berlaku untuk 2 hari pelaksanaan yaitu pada tanggal 31 Agustus 2022 dan pada tanggal 03 September 2022.

2. Monitoring dan Evaluasi

Setelah mengikuti serangkaian pelatihan, para peserta diberikan beberapa instrumen untuk melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan sebuah alat ukur dalam proses pengajaran yang tidak dapat dipisahkan secara keseluruhan dengan tujuan mengetahui pencapaian keberhasilan (Fatzuarni, 2022). Pada tahap awal sebelum memulai praktik, tim pelaksana membagikan pre test yang berisi 15 pertanyaan terkait SAK, instrumen

laporan keuangan dan teknis penyusunan laporan keuangan. Hasil dari *pretest* digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman awal para peserta. Setelah pelaksanaan praktik, disebarkan post test dengan jenis dan jumlah soal yang sama. *Posttest* menunjukkan tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan yang diberikan. Hasil *pretest* dan *posttest* terlihat pada grafik di Gambar 4.



Gambar 4. Hasil Perolehan *Pretest* dan *Posttest*

Terlihat pada grafik di Gambar 4 bahwa terjadi peningkatan pemahaman baik secara teori maupun teknis dari para peserta pelatihan. Beberapa poin soal mengalami peningkatan jawaban benar pada hasil post test hingga mencapai angka 100%. Hasil post test menunjukkan adanya peningkatan jawaban benar pada rentang 60-100% dengan rata-rata peningkatan pemahaman secara keseluruhan sebesar 68%.

Peningkatan pemahaman yang terlihat dari hasil pre test dan post test menunjukkan bahwa metode PAR yang dilakukan selama masa pelatihan adalah metode yang cukup efektif. Metode PAR yang juga dikenal dengan istilah penelitian tindakan dinilai mampu menghasilkan formula yang sesuai dengan kondisi masyarakat dalam upaya pemberdayaan masyarakat. (Rahmat & Mirnawati, 2020) Angka peningkatan pemahaman yang hanya menyentuh rata-rata persentase 68% disebabkan karena sebagian besar peserta memang tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi atau keuangan, sehingga waktu pelatihan yang terbilang singkat tentu saja belum dapat secara maksimal meningkatkan pemahaman mereka secara signifikan.

Menyadari masih adanya beberapa poin yang belum dikuasai dengan maksimal oleh peserta terkait penyusunan laporan keuangan ini, maka

setelah kegiatan pelatihan ini berlangsung akan tetap diadakan bentuk monitoring. Penelitian menyatakan bahwa monitoring dalam proses pembelajaran penting untuk dilakukan karena merupakan sebuah tahapan krusial dalam penyusunan program pengembangan (Suparno & Asmawati, 2019). Bentuk monitoring yang diberikan adalah dengan melakukan pemantauan pasca pelatihan kepada beberapa peserta yang dirasa memang masih belum terlalu paham tahapan penyusunan laporan keuangan. Peserta diminta secara berkala menyampaikan progres pencatatan transaksi akuntansi pada usahanya melalui email kepada tim pelaksana pelatihan.

Selain melakukan evaluasi terkait tingkat pemahaman peserta yang menjadi indikator keberhasilan pelatihan, evaluasi terkait dengan kepuasan mitra pun dilakukan melalui penyebaran angket kepuasan mitra. Survey tingkat kepuasan mitra dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kebermanfaatannya yang didapatkan mitra selama pelatihan yang berguna bagi keberhasilan usaha yang dijalankan. Selain itu hasil survey kepuasan ini juga digunakan sebagai indikator kesesuaian kompetensi para pembicara dalam menyampaikan materi kepada peserta pelatihan. Hal ini sejalan dengan sebuah penelitian yang menyatakan bahwa tingkat kepuasan mampu memberikan pengaruh pada keberhasilan usaha yang dijalankan (Bonifacio et al., 2021).

Angket kepuasan yang disebarkan memiliki delapan pertanyaan yang menanyakan empat aspek terkait kualitas materi, kemampuan teknis pembicara, kompetensi pemateri dan kesesuaian pelatihan sebagai solusi permasalahan mitra. Pada angket ini menggunakan skala likert 1 sampai 4 dimana nilai 1 diberikan untuk tanggapan sangat tidak puas, 2 tanggapan tidak puas, 3 tanggapan puas dan 4 tanggapan sangat puas. Dari total 32 peserta didapati 87% menyatakan bahwa sangat puas dengan pelatihan yang dilakukan dilihat dari empat aspek penilaian pada angket.

3. Masalah Lain yang Terekam

Meskipun pelaksanaan pelatihan berjalan sesuai jadwal yang direncanakan diawal dan diakhir memiliki hasil evaluasi yang memuaskan, namun tetap saja selama pelaksanaan pelatih didapati beberapa masalah baru yang terekam. Dengan latar belakang pendidikan yang berbeda dan hampir tidak ada peserta yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi, maka penyampaian materi akuntansi yang diberikan pada sesi daring cukup memberikan tantangan tersendiri bagi tim dosen pelaksana pelatihan. Keterbatasan wawasan akuntansi para peserta terlebih pada beberapa istilah tertentu menimbulkan salah persepsi dan kebingungan diantara para peserta. Akibatnya, beberapa peserta ada yang berpersepsi bahwa pelaporan keuangan dengan menggunakan SAK sebagai dasar acuan hanya akan diperuntukan bagi usaha yang bergerak di bidang jual beli produk fisik.

Hal ini ternyata karena beberapa peserta memahami contoh soal saat pemaparan materi menggunakan istilah dan kasus pada perusahaan dagang,

sehingga untuk beberapa peserta yang memiliki usaha di bidang jasa menganggap materi yang diberikan tidak dapat diimplementasikan pada usaha jasa. Setelah dibuka sesi diskusi dan tanya jawab, barulah tim dosen pelaksana memahami adanya kesalahan persepsi ini yang disebabkan oleh bahasa pengantar dan contoh pada modul pelatihan dibuat mengacu pada materi pembelajaran mahasiswa akuntansi. Setelah diberikan penjelasan lebih lanjut dan setelah dilakukan revisi modul maka masalah ini dapat teratasi. Tim dosen pelaksana menyadari bahwa dalam pembuatan modul pelatihan untuk peserta umum dengan latar belakang pendidikan yang bukan dari akuntans perlu menyesuaikan dengan bahasa yang lebih umum, sederhana serta mengacu pada kasus yang benar-benar terjadi di lapangan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen akuntansi Universitas Bina Insani. Dengan mitra pelatihan dari kalangan pengusaha muda yang memiliki keterbatasan kemampuan menyusun dan menyajikan laporan keuangan, pelatihan ini mampu menjadi sebuah solusi yang baik. Tingkat pemahaman baik materi maupun teknis yang semula sangat minim mampu meningkat dengan rata-rata persentase sebesar 68%. Hasil ini merupakan hasil yang baik dan mampu menjadi indikator ketercapaian dari tujuan awal kegiatan ini dilaksanakan. Dilihat dari hasil angket kepuasan didapati tingkat kepuasan mitra yang tinggi pada angka 87%. Melalui hasil evaluasi ini maka dinyatakan tujuan pelaksanaan kegiatan pelatihan yang menysasar kemampuan pengusaha muda dalam pengelolaan manajemen keuangan dapat diwujudkan. Kemampuan menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang tepat mengacu pada SAK dapat dijadikan instrumen untuk menjadi dasar pengambilan keputusan internal serta mendapatkan kredit pinjaman modal dari pihak eksternal. Dengan keberhasilan ini maka tujuan lain yang melekat yaitu pemenuhan salah satu dharma perguruan tinggi bagi dosen dapat dipenuhi melalui kegiatan pengabdian kepada msyarakat ini.

Diakhir sesi pengisian agket kepuasan juga dilakukan sedikit sesi diskusi akhir dimana didapati bahwa para peserta pelatihan juga membutuhkan pendampingan lebih dalam terkait akuntansi. Isu utama yang dikhawatirkan adalah terkait perhitungan pajak untuk masing-masing usaha yang dijalankan. Dari masukan ini, dapat dijadikan pilihan materi pelatihan selanjutnya dengan mitra yang sama maupun dengan mitra lain yang lebih meluas. Setelah mendapatkan pelatihan ini pun diharapkan para pengusa muda ini terus dapat meningkatkan literasi keuangan lainnya secara berkala dan konsisten dari berbagai sumber yang kompeten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Bina Insani yang telah menyetujui pelaksanaan PkM dengan mitra Himpunan Pengusaha Muda desa Jatireja – Cikarang Timur, Bekasi. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada mitra yang dengan penuh antusias telah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. Semoga seluruh pelatihan yang diberikan betul-betul dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan daya saing dan pengembangan seluruh mitra usaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Bonifacio, A., Sihite, M., & Derriawan, D. (2021). Pengaruh Strategi Bisnis berupa Kinerja Pengurus dan Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Anggota serta Implikasinya pada Keberhasilan Usaha dengan Partisipasi Anggota sebagai Variabel Moderator di Kokapura-Jakarta. *Ekobisman, Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen*, 6(1).
<https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/ekobisman/article/view/2552>
- BPS, B. P. S. (2021). *Statistik Pemuda Indonesia 2021*. Badan Pusat Statistik.
- Diyani, L. ari, Kusumawati, R. D., & Oktapriana, C. (2022). Edukasi Berbagai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia Bagi Pelajar SMA/SMK. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 544–559.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6479>
- Diyani, L. ari, Widiawati, K., & Muis, I. (2022). Assistance in Using The Marketplace Platform for Scavenger Groups. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 7(3), 471–486.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26905/abdimas.v7i3.7155>
- Fatuzuarni, M. (2022). Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *OSFPREPRINTS*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/g8h3p>
- Hidayah, N., & Muntiah, N. S. (2019). Persepsi Pelaku UKM terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(1).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jai.8.1.39-55>
- Hidayatulloh, A., Ainy, R. N., & Nafiati, L. (2019). Peningkatan Akuntabilitas Keuangan kelompok UMKM ‘Aisyiah Bantul Melalui Pelatihan Pembukuan dan Perpajakan. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*.
<http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/2307>
- Margiutomo, S. A. S., & Sundari, R. (2022). Mempertahan Kinerja Perusahaan Dengan Strategi Dan Inovasi : Studi Empiris Pada UMKM Di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 10(2), 71–78.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37601/jneti.v10i2.218>
- MIKTI, I. D. C. I. S. (2021). *Mapping & Database Startup Indonesia 2021*.
<https://mikti.id/lib/>
- Murti, A. K., Trisnadewi, A. A. E., Citaresmi, L. D., & Saputra, K. A. K. (2018). SAK ETAP, Kualitas Laporan Keuangan dan Jumlah Kredit yang diterima UMKM. *EKUITAS: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ekuitas.v6i2.16300>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara, Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Rayyani, W. O., Abdi, M. N., Winarsi, E., & Warda, W. (2020). Peningkatan Daya Saing UMKM Melalui Optimalisasi Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31850/jdm.v3i2.537>

- Rokhmah, S., Elsa, E., Suganda, A. D., & Anita, A. (2022). Tantangan dan Peluang UMKM dalam Membangun Inovasi Bisnis Islami di Era VUCA. *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan*, 23(1), 23–48. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/6636>
- Sari, I. N., & Heriyawati, D. F. (2020). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Komunitas Guru Sekolah Dasar Melalui Service Learning Approach di Kecamatan Sukun Kota Malang. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(02), 563–573.
- Suparno, S., & Asmawati, L. (2019). Monitoring dan Evaluasi Untuk Peningkatan Layanan Akademik dan Kinerja Dosen Program Studi Teknologi Pembelajaran Pascasarjana. *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran): Edutech and Instructional Research*, 6(1). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPPm/article/view/7415>